

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan ini menggambarkan hasil penelitian yang menelusuri konsep ekoteologi dalam kitab al-Ibriz. Ekoteologi menggabungkan ajaran agama dengan prinsip-prinsip ekologi untuk memandu perilaku manusia dalam menjaga lingkungan alam. Penelitian ini telah menguraikan beberapa aspek utama ekoteologi dalam kitab al-Ibriz.

Pertama, mengajarkan bahwa alam semesta adalah tanda kebesaran Allah. Penciptaan alam yang penuh keindahan dan kompleksitas adalah bukti eksistensi dan keagungan Sang Pencipta. Manusia diundang untuk merenungkan keajaiban alam sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah.

Kedua, menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di bumi. Perspektif ekoteologi menekankan tanggung jawab manusia dalam menjaga dan merawat alam sebagai perpanjangan dari peran mereka sebagai wakil Tuhan. Manusia diberikan kekuasaan untuk mengelola alam dengan bijaksana, tanpa menyebabkan kerusakan dan ketidakseimbangan.

Ketiga, etika lingkungan dalam Islam mengajarkan pentingnya bersikap etis terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Etika ini mencakup perlakuan yang adil, penuh tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Pengajaran ini mendorong manusia untuk

mengambil tindakan yang membawa manfaat dan kesejahteraan bagi semua makhluk ciptaan Allah.

Melalui analisis terhadap kitab tafsir "Al-Ibriz" karya KH. Bisri Musthofa, penelitian ini telah memberikan wawasan yang dalam mengenai penafsiran ayat-ayat ekoteologis yang melarang eksploitasi berlebihan dan pengrusakan di atas muka bumi dalam perspektif Islam.

Pertama, penafsiran atas larangan eksploitasi berlebihan terlihat memberikan penekanan kuat pada pemeliharaan keseimbangan alam. Tafsir ini mengilustrasikan bahwa manusia seharusnya tidak mencampuradukkan keserakahan dengan pengelolaan sumber daya alam. KH. Bisri Musthofa menyoroti perlunya menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana dan tidak berlebihan, agar terjaga kelestarian alam yang menjadi ciptaan Allah.

Kedua, dalam konteks larangan melakukan pengrusakan di atas muka bumi, penafsiran dalam "Al-Ibriz" menghubungkannya dengan perlunya menjaga harmoni alam. Tafsir ini menunjukkan bagaimana manusia memiliki tanggung jawab untuk tidak merusak ekosistem dan lingkungan, serta menghindari perilaku yang merugikan alam dan makhluk hidup lainnya.

Selanjutnya, dalam kedua penafsiran tersebut, "Al-Ibriz" membangun konsep etika lingkungan yang kuat. Penafsiran ini mendorong perilaku yang penuh tanggung jawab, mengajak manusia untuk menghindari perilaku rakus dan merusak yang berdampak

negatif pada lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan ekoteologi yang memandang etika sebagai prinsip penting dalam hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Dalam skala lebih besar, tafsir dalam "Al-Ibriz" menggambarkan bagaimana Islam sebagai agama memberikan landasan moral yang kuat bagi pemeliharaan lingkungan. Penafsiran ini mengajarkan bahwa menjaga bumi adalah kewajiban moral yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Ayat-ayat yang melarang eksploitasi berlebihan dan pengrusakan bumi mengajak manusia untuk memperlakukan alam dengan hormat dan kebijaksanaan.

Keseluruhannya, analisis kitab tafsir "Al-Ibriz" oleh KH. Bisri Musthofa telah memberikan wawasan yang kaya mengenai penafsiran ayat-ayat ekoteologis dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan eksploitasi berlebihan dan larangan pengrusakan di atas muka bumi. Tafsir ini merangkum esensi ekoteologi Islam yang menggarisbawahi perlunya menjaga keseimbangan, memelihara kelestarian, dan berperilaku etis terhadap alam semesta sebagai amanah dari Sang Pencipta.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan usaha awal yang signifikan dalam menggali dan menganalisis ayat-ayat ekoteologi dalam kitab tafsir "Al-Ibriz" karya KH. Bisri Musthofa. Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut terhadap ayat-ayat ekoteologi ini. Studi mendalam terhadap konteks historis, kajian komparatif dengan tafsir lain, serta integrasi dengan disiplin ilmu lain seperti ekologi dan etika lingkungan, akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam. Penelitian lebih lanjut ini akan mampu mendukung pengembangan pemahaman yang lebih holistik dan relevan mengenai pandangan Islam terhadap perlindungan dan pemeliharaan lingkungan alam.

Semoga dalam perjalanan penelitian ini, Allah SWT melimpahkan keberkahan-Nya kepada usaha kita untuk menggali makna ayat-ayat ekoteologi dalam Al-Qur'an, khususnya melalui tafsiran "Al-Ibriz" karya KH. Bisri Musthofa. Dengan pemahaman yang semakin mendalam terhadap pandangan Islam tentang hubungan manusia dengan alam dan Sang Pencipta, diharapkan kita dapat lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi. Dengan menghayati dan mengamalkan penafsiran-penafsiran tersebut, kita dapat meraih kedekatan yang lebih dalam dengan Allah, karena pemeliharaan alam yang baik adalah bentuk ibadah dan ekspresi cinta kita kepada-Nya. Semoga usaha kita dalam mengeksplorasi ekoteologi Islam memberikan dampak positif dalam menjaga kelestarian alam semesta dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan Sang Pencipta.